

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di tanah air selalu dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan semua aspek dan potensi peserta didik sebaik-baiknya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan. Seperti diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Lapono, 2009: 122) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (yang dikutip Abimanyu, dkk. 2009: 8-6) menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara *interaktif*, *inspiratif*, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini mengisyaratkan kepada kita bahwa

proses pembelajaran hendaknya dirancang, disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, menarik, dan menyenangkan bagi peserta didik di semua jenjang pendidikan, termasuk tingkat sekolah dasar (SD). Berkenaan dengan hal di atas, upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam skala kecil juga telah dan terus dilakukan oleh semua SD termasuk SD Negeri 02 Brabasan, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Mesuji. Sekolah ini memiliki bangunan gedung sebanyak dua unit dalam kondisi baik dan layak huni. Pada tahun pelajaran 2009/2010 terdapat enam rombongan belajar, dengan jumlah murid sebanyak 170 siswa, serta 10 orang tenaga guru.

SD Negeri 02 Brabasan merupakan sekolah yang berada di lingkup kabupaten baru merupakan wilayah pemekaran Kabupaten Tulang Bawang. Dalam hal sarana dan prasarana sekolah ini tentu saja belum memadai. Akses informasi maupun transportasi masih sangat tertinggal dibanding dengan kabupaten lain maupun kabupaten induk.

Adapun upaya-upaya tersebut antara lain dengan membangun kerja sama dan memberdayakan sumber daya warga sekolah, baik dengan pihak komite sekolah, guru, serta tenaga kependidikan lainnya. Tindakan nyata upaya tersebut, misalnya dengan mengadakan les pada kelas atau mata pelajaran tertentu, Kelompok Kerja Guru, penataran, seminar, kegiatan ekstra kurikuler, maupun kegiatan lainnya. Namun demikian, hasil belajar siswa belum menunjukkan hasil seperti yang diharapkan.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 (2008: 162) disebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai

SMP/MTs/SMPLB. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Maksudnya bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mempersiapkan warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan menjadi warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 02 Brabasan Kecamatan Tanjung Raya menunjukkan bahwa nilai sumatif pada semester gasal tahun pelajaran 2009/2010 hanya 9 dari 21 anak (42,9 %) yang memperoleh nilai 65 atau lebih dari batas KKM, 12 anak lainnya memperoleh nilai di bawah KKM.

Pada sisi lain, penggunaan media pembelajaran IPS masih dirasakan kurang, baik intensitas maupun variasinya. Peta, globe hanya dipajang di dinding kelas. Buku-buku penunjang belajar siswa dipinjamkan kepada siswa, namun belum dimanfaatkan secara maksimal.

Selain itu minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS sangat rendah, masih banyak siswa kelas V yang belum hafal dengan nama-nama ibukota kabupaten, provinsi, kenampakan alam provinsi, Indonesia, maupun kenampakan alam benua-benua di bumi ini. Sub-IPS yang dirasakan paling sulit oleh siswa adalah tentang sejarah, baik sejarah nasional maupun dunia yang cakupan materinya termasuk luas, bersifat hafalan. Masih banyak siswa

yang tidak hafal nama-nama tokoh nasional maupun dunia.

Hal ini disebabkan karena penerapan metode pembelajaran IPS selama ini cenderung berpusat pada guru, kurang menarik minat belajar siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa lebih banyak mendengarkan keterangan guru serta bersifat pasif tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa merasa tidak memiliki tanggung jawab, selain hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Pengetahuan yang diperoleh siswa hanya bersifat doktrin seperti mendengarkan sebuah pengumuman. Di akhir pembelajaran siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru berdasarkan ingatan selama proses pembelajaran. Hal ini tentu saja bertentangan dengan pendapat Ruhimat, dkk. (dalam Anitah. W, dkk., 2008: 5.4) bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa diperlukan adanya suatu metode atau cara mengajar yang efektif. Penggunaan metode pembelajaran harus dapat menciptakan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal. Lebih jauh Ruhimat mengatakan bahwa metode pembelajaran harus dapat memungkinkan siswa untuk belajar mandiri dan bekerja sama (Anitah. W, dkk., 2008: 5.5).

Berdasarkan fakta maupun kondisi seperti di atas, peneliti ingin menerapkan pembelajaran IPS dengan metode diskusi. Seperti halnya pendapat Sumantri dan Permana (dalam Abimanyu, 2009: 6.18) mengatakan bahwa ada beberapa alasan menggunakan metode diskusi antara lain akan

merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam perdebatan ilmiah, serta melatih berpikir kritis dan terbuka. Dengan pembelajaran seperti ini diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS adalah:

1. Proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru, monoton, dan kurang menarik minat belajar siswa, karena kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan.
2. Siswa tidak banyak berpartisipasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pendapat, belajar bersosialisasi, bertukar pendapat baik dengan guru maupun dengan siswa, karena metode pembelajaran berpusat pada guru.
3. Pengetahuan siswa diperoleh hanya melalui mendengar dan melihat, akibat siswa tidak berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.
4. Kurangnya penerapan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode diskusi pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 02 Brabasan Mesuji?”

D. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka untuk memecahkan permasalahan ini, peneliti akan mengembangkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan metode diskusi. Melalui pembelajaran ini diharapkan siswa akan dapat berlatih menyampaikan gagasan dalam kelompoknya, bertukar pendapat baik dengan teman maupun guru, berlatih menghargai pendapat orang lain, belajar hidup berdemokrasi, memahami hak dan kewajibannya, berlatih mengendalikan emosi, mempertahankan ide secara rasional. Melalui diskusi siswa merasa keberadaannya diakui orang lain, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna, dan dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperbaiki proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SD Negeri 02 Brabasan Mesuji melalui penerapan metode diskusi secara tepat.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode diskusi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri 02 Brabasan Mesuji.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa; dapat meningkatkan hasil belajar melalui metode diskusi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Bagi Guru/Peneliti; merupakan bahan masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, serta untuk meningkatkan mutu

pembelajaran di kelasnya.

3. Bagi Sekolah; merupakan bahan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.